

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Annisa Khaira Umami¹, Zuryanty²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: nisakhaira707@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: 1) RPP siklus I diperoleh rata-rata 84,72% (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). 2) Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 84,09% (B) dan pada siklus II yaitu 95,45% (SB), sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik diperoleh rata-rata 81,81% (B) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 95,45% (SB). 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 77,38 (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,49 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Team Assisted Individualization*

Abstract

This class action research aims to improve student learning outcomes using a Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative model in grade IV SDN 07 Teladan Bukittinggi. The approaches used in this study are qualitative and quantitative approaches. The results showed an increase in: 1) the RPP of cycle I was obtained on average 84,72% (B) increased in cycle II to 94,44% (SB). 2) The implementation of learning in the teacher aspect of cycle I was obtained on average 84,09% (B) and in cycle II it was 95,45% (SB), while the implementation of learning in the aspect of students was obtained an average of 81,81% (B) and in cycle II obtained an average of 95,45% (SB). 3) The learning outcomes of students in cycle I obtained an average score of 77,38 (C) and increased in cycle II to 87,49 (B). Thus, it can be concluded that with a cooperative model of the Team Assisted Individualization (TAI) type, it can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

Keywords: *Learning Outcomes, Team Assisted Individualization*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini dan merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 mencakup aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kemendikbud (2014:71) bahwa "Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara

terpadu". Pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015:139) bahwa "kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai kelas VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu".

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru perlu melakukan berbagai perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menurut lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 (dalam Oktaferi, 2020) bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, 2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari dan menemukan, 3) pembelajaran yang berbasis tim atau kelompok, 4) pembelajaran yang berbasis masalah, suatu masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, 5) pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau penilaian. Hal ini memberikan kontribusi yang penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Dari segi hasil belajar, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) (Mulyasa, 2014).

Agar hasil belajar peserta didik lebih optimal, guru harus melakukan berbagai persiapan salah satunya yaitu dengan persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan sebagai acuan yang harus digunakan sewaktu membelajarkan peserta didik, agar peserta didik dibelajarkan secara efektif dan hasil belajar yang diharapkan bisa maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yang disusun dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Hastuti dan Zaiyasni, 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi pada tanggal 1 sampai 3 November 2021 pada pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku) Pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran IPA (KD 3.8 dan 4.8), IPS (KD 3.3 dan 4.3), dan Bahasa Indonesia (KD 3.5 dan 4.5), serta Pembelajaran 2 dengan muatan pelajaran PPKn (KD 3.1 dan 4.1) dan SBdP (KD 3.1 dan 4.1), menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan baik dari aspek guru maupun dari aspek peserta didik.

Permasalahan dari aspek guru yang peneliti temukan, yaitu 1) guru kurang maksimal dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama peserta didik, hal ini terlihat pada langkah pembelajaran yang ada dalam RPP guru. 2) Guru cenderung mendominasi pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik diminta memperhatikan penjelasan materi dari guru, kemudian langsung diberikan soal latihan secara individu sehingga peserta didik hanya menerima informasi secara langsung dan kurang aktif berdiskusi terkait materi. 3) Guru kurang memberikan rangsangan dalam memotivasi belajar peserta didik.

Permasalahan-permasalahan yang dialami guru berdampak pada peserta didik, yaitu 1) Kurangnya kerja sama peserta didik dalam pembelajaran. 2) Pelaksanaan

pembelajaran tematik belum terlaksana sesuai dengan prinsipnya yaitu berpusat pada peserta didik (*student centered*). 3) Peserta didik kurang percaya diri untuk mengemukakan ide-idenya dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif. 4) Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran, hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi banyak yang tidak memperhatikan guru dan meribut di kelas. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan belum memuaskan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya tindakan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Adapun tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi, menuntut adanya kerjasama agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusman, 2011).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar untuk kelas IV ini menurut peneliti adalah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), karena model kooperatif tipe TAI ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individu maupun kelompok, melatih peserta didik untuk terbiasa bekerja sama, berpikir kritis, dan saling membantu terhadap peserta didik lainnya yang kurang memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Gafar dan Reinita (2021) yang menyatakan bahwa *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang membentuk suatu kelompok yang heterogen dengan latar belakang serta cara berpikir yang berbeda sehingga nantinya dapat saling membantu terhadap peserta didik lain yang membutuhkan bantuan.

Keunggulan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Gafar dan Reinita (2021) yaitu: 1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin dalam proses pembelajaran. 2) Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi dengan cepat dan akurat. 3) Proses pembelajaran yang menuntut peserta didik bertanggung jawab dan aktif. Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan dalam upaya untuk mengatasinya, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasari beberapa pertimbangan yaitu: (1) sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013, (2) sekolah terbuka dan memberikan izin untuk penelitian ini serta mempermudah memperoleh informasi yang dibutuhkan, dan (3) sekolah bersedia menerima pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolahnya terutama dalam penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Selain itu, yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi sebagai observer atau pengamat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena di lapangan yang datanya disajikan dalam bentuk kata-kata. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan situasi maupun objek dalam konteksnya, menemukan makna yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tergambar dalam bentuk kata-kata, (Yusuf, 2013).

Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang menyajikan data dalam bentuk angka-angka yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar peserta didik. Emzir (2011) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang datanya diperoleh dengan mengukur variabel, hipotesis, dan pertanyaan yang spesifik yang hasilnya dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Sanjaya (2017) penelitian tindakan kelas merupakan proses mempelajari masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam memecahkan masalah tersebut dengan melakukan tindakan-tindakan yang direncanakan dan menganalisis kemungkinan efek dari tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Uno, 2011:87) yaitu "model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi." Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes yang dilakukan. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Data tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Team Assited Individualization*.

Sumber data penelitian berasal dari proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi, tes, dan non tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dimulai dengan menelaah dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul dan disajikan dalam bentuk uraian kata. Sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Pada tahap perencanaan peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*. Dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata penilaian perencanaan yaitu 84,72% (baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,44% (sangat baik).

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada tema 8 dengan berpedoman kepada RPP yang telah disusun menggunakan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*. Langkah-langkah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menurut Fathurrohman (2015:78) yaitu; 1) *Teams*, 2) *placement test*, 3) *teaching group*, 4) *student creative*, 5) *team study*, 6) *whole-class units*, 7) *fact test*, 8) *team score and team recognition*.

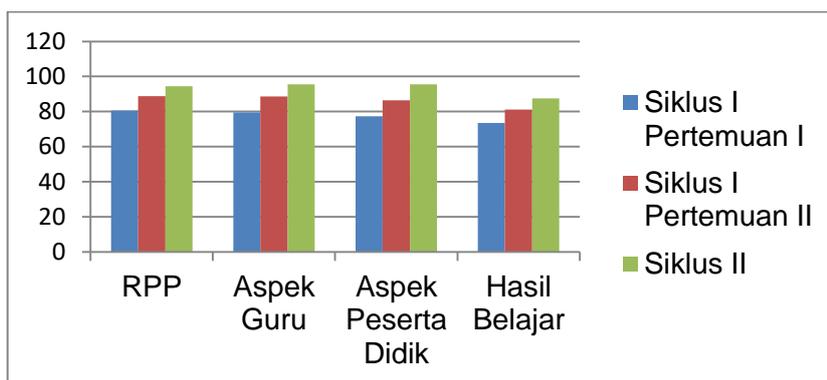
Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer terhadap pelaksanaan pembelajaran baik dari aspek guru maupun peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penilaian siklus I pertemuan 1 dan 2 pada aspek guru diperoleh rata-rata 84,09% (baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,45% (sangat baik). Kemudian penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata 81,81% (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 95,45% (sangat baik).

Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

Hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Menurut Mulyasa (2014) dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata yaitu 77,38 (cukup) dan pada siklus II yaitu 87,49 (baik). Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mengalami peningkatan, sehingga model ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di kelas IV SDN 07 Teladan Bukittinggi dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Hasil penilaian RPP siklus I diperoleh 84,72% (B) dan meningkatkan menjadi 94,44% (SB). 2) hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata 84,09% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 95,45% (SB). Sedangkan hasil pengamatan berdasarkan aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 81,81% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 95,45% (SB). 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 77,38 (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 87,49 (B). Dengan demikian, model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gafar, M., & Reinita. 2021. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 10(1).
- Hastuti, Hendriani Zora & Zaiyasni. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3):2731-2740.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktaferi, R., & Desyandri. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Problem Based Learning (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3):2637-2646.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina & Budimanjaya, A. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenada Media Group.